

**STUDI TENTANG GAYA TIMUR TENGAH
PADA INTERIOR GEDUNG INDUK KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1611 / H / S / 106	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



Oleh :
HARY SUJATMOKO



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**STUDI TENTANG GAYA TIMUR TENGAH
PADA INTERIOR GEDUNG INDUK KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

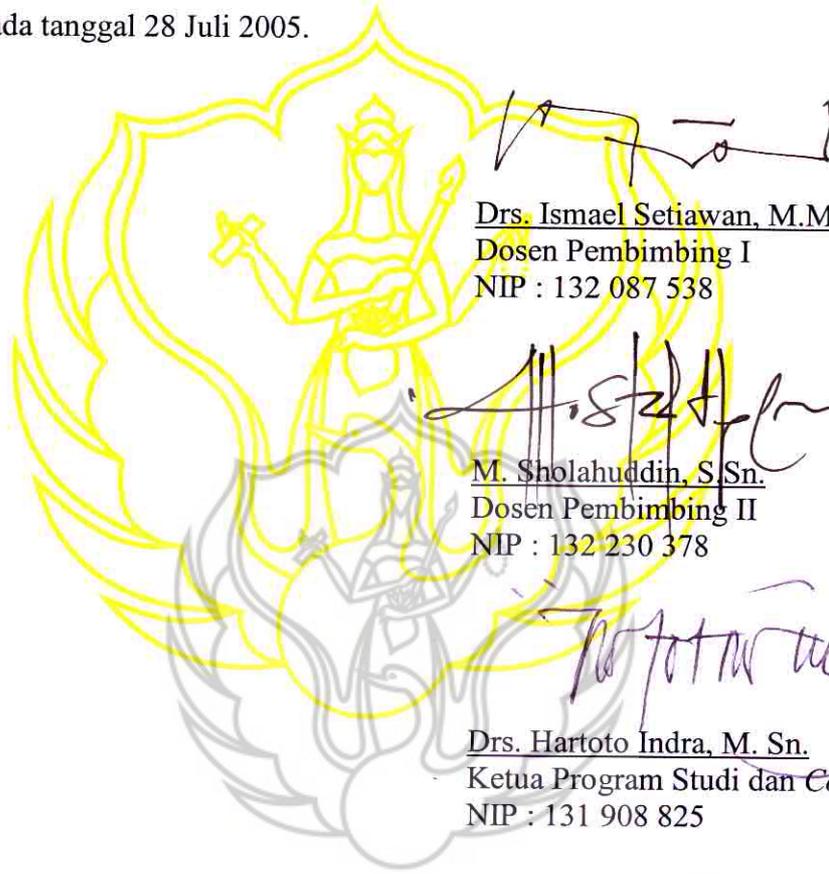
Oleh :

HARY SUJATMOKO

NIM : 951 0761 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2005

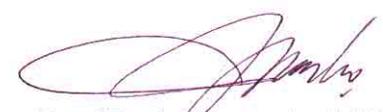
Tugas Akhir Skripsi berjudul : **STUDI TENTANG GAYA TIMUR TENGAH PADA INTERIOR GEDUNG INDUK KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**, diajukan oleh **HARY SUJATMOKO**, NIM : **951 0761 023**, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2005.




Drs. Ismael Setiawan, M.M.
Dosen Pembimbing I
NIP : 132 087 538

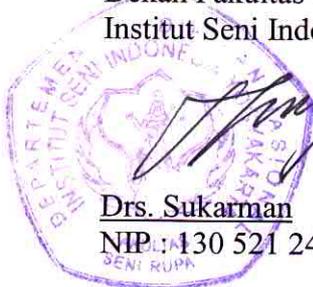

M. Sholahuddin, S.Sn.
Dosen Pembimbing II
NIP : 132 230 378


Drs. Hartoto Indra, M. Sn.
Ketua Program Studi dan *Cognate*
NIP : 131 908 825


Drs. Hendro Purwoko, M. Kes.
Ketua Jurusan Desain
NIP : 131 284 654

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP : 130 521 245



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrokhiiim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga tugas yang mulia ini dapat terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillahirobbil'aalamiin.

Penulis sangat menyadari, masih banyak kekurangan pada hasil karya tulis ini, tetapi keinginan penulis untuk melakukan penelitian Studi Tentang Gaya Timur Tengah Pada Interior Gedung Induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah tercapai.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hartoto Indra, M. Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
5. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
6. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Bapak Bambang Rahmanto selaku Kepala Biro Akademik yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Najib, selaku Kepala *Building Manager* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, beserta seluruh *staff* yang telah memberikan data yang dibutuhkan.
 8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menghadap memenuhi panggilan Allah SWT, semoga diampuni segala dosa-dosanya, diterima amal ibadahnya dan diberi tempat yang layak di sisi-Nya. Amin.
 9. Istriku *dhe Endah Rahayu* beserta anak-anakku *Muh. Wahid Sidiq Sujatmoko* dan *Syakira Qurrota'ayun Sujatmoko* sebagai pendamping hidupku yang selalu sabar dan setia memberikan semangat, dorongan, nasehat, doa, cinta dan kasih sayang.
 10. Mas Adhi Noe dan Vivie yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
 11. Teman-teman di PT. HB wear, terutama mbak Upik yang banyak membantu kelancaran karya tulis ini.
 12. Mas Hariyanto dan Mas Bagyo beserta teman-teman PT. MBG yang telah memberikan kemudahan fasilitas.
 13. Sahabat, teman dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2005

Penulis

Hary Sujatmoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Gaya	10
B. Pengertian Tentang Desain Interior	32
C. Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	36
D. Tinjauan Tentang Bentuk (<i>form</i>)	37
E. Tinjauan Tentang Bahan (<i>material</i>)	40
F. Tinjauan Tentang Warna (<i>color</i>)	41
G. Asumsi	45

BAB III. KEGIATAN LAPANGAN

A. Persiapan Pengumpulan Data	46
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data	46
C. Penyajian Data	48
D. Tabel Kompilasi Data	60

BAB IV. ANALISIS

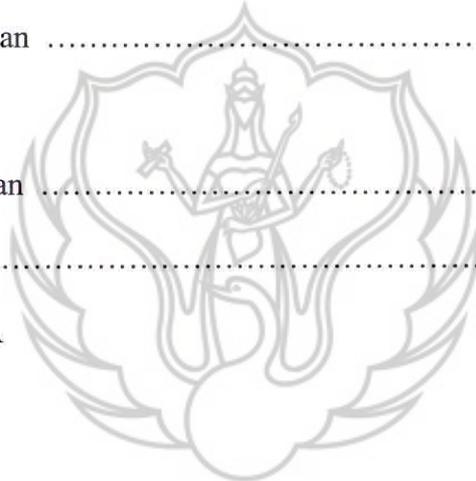
A. Bentuk Gedung Induk Kampus Terpadu UMY	65
B. Interior Gedung Induk Kampus Terpadu UMY	66
C. Pembahasan	85

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. <i>Intricate</i> pada dinding <i>Madrasah 'Aththarin</i> di Fez, Persia	17
Gambar 2.2. Beberapa contoh motif <i>Arabesque</i>	18
Gambar 3.2. Hiasan <i>Muqarnas</i> pada Masjid <i>Syaikh Luthfallah</i>	19
Gambar 4.2. Kaligrafi dengan bingkai motif <i>Intricate</i>	19
Gambar 5.2. Bentuk kolom <i>Corinthian</i>	20
Gambar 6.2. Hiasan Mozaik dengan motif pohon	21
Gambar 7.2. Mozaik bentuk kaligrafi <i>Kufi</i> atau <i>Kufic</i>	21
Gambar 8.2. Mozaik bentuk <i>Arabesque</i> Syiria	21
Gambar 9.2. Bentuk lantai <i>intricate</i> gaya Syiria	22
Gambar 10.2. Iwan Masjid <i>Agha Nur</i> di Iran	23
Gambar 11.2. Masjid Jum'at di Isfahan, Iran	23
Gambar 12.2. Lantai marmer yang disusun seperti mozaik	23
Gambar 13.2. Motif <i>intricate</i> dan <i>arabesque</i> Bani <i>Umayyah</i>	24
Gambar 14.2. Plafon bentuk <i>intricate</i> Bani <i>Umayyah</i>	25
Gambar 15.2. Istana <i>Al-Hambra</i> dengan atap piramidal	25
Gambar 16.2. Portiko dengan tiga buah kolom silindris	26
Gambar 17.2. Lengkung Persian pada bangunan Bani <i>Seljuk</i>	27
Gambar 18.2. Contoh bentuk geometris <i>intricate</i> Bani <i>Seljuk</i>	27
Gambar 19.2. Contoh bentuk <i>arabesque</i> Bani <i>Seljuk</i>	27
Gambar 8.2. <i>Hagia Sophia</i> di Istambul, Turki	29
Gambar 20.2. <i>Blue Mosque</i> dan <i>molding</i> kaligrafi pada kolom	30

Gambar 21.2. <i>Blue Mosque</i> dan <i>molding</i> kaligrafi pada kolom	31
Gambar 22.2. Motif dekorasi <i>Bani Utsmaniah</i>	32
Gambar 23.2. Motif <i>intricate Bani Utsmaniah</i>	32
Gambar 1.3. Gedung Induk dilihat dari arah Timur	48
Gambar 2.3. Denah Ruang <i>Lobby</i> gedung sayap kanan	49
Gambar 3.3. Lantai <i>Lobby</i> bermotif garis-garis geometris	50
Gambar 4.3. Struktur dinding dan kolom pada Ruang <i>Lobby</i>	50
Gambar 5.3. Pintu <i>Entrance</i> dan Pintu Penghubung antar ruang	51
Gambar 6.3. Jendela pada Ruang <i>Lobby</i>	52
Gambar 7.3. Plafon pada Ruang <i>Lobby</i>	52
Gambar 8.3. Denah Ruang <i>Hall</i> Rektorat	53
Gambar 9.3. Lantai pada Ruang <i>Hall</i> dengan motif geometris	54
Gambar 10.3. Struktur dinding Ruang <i>Hall</i> Rektorat	54
Gambar 11.3. Pintu penghubung Ruang <i>Hall</i> dengan Ruang Rektor	55
Gambar 12.3. Tangga menuju ke Ruang <i>Hall</i> Rektorat	55
Gambar 13.3. Jendela pada Ruang <i>Hall</i> Rektorat	56
Gambar 14.3. Plafon struktur cor semen beton pada Ruang <i>Hall</i> Rektorat	56
Gambar 15.3. Denah Ruang Rektor UMY	57
Gambar 16.3. Lantai karpet pada ruang Rektor	58
Gambar 17.3. Struktur dinding pada Ruang Rektor	58
Gambar 18.3. Pintu pada Ruang Rektor	59
Gambar 19.3. Jendela pada Ruang Rektor	59
Gambar 20.3. Plafon struktur cor semen beton pada Ruang Rektor	60

Gambar 1.4. Maket gedung induk	66
Gambar 2.4. Gedung kampus UMY dan iwan-gerbang Masjid <i>Agha Nur</i>	67
Gambar 3.4. Lantai Ruang <i>Lobby</i> , Motif lantai dan <i>Intricate Umaiyah</i>	68
Gambar 4.4. Dinding dan Kolom pada Ruang <i>Lobby</i>	68
Gambar 5.4. Struktur plafon pinggir Ruang <i>Lobby</i>	69
Gambar 6.4. Plafon Ruang <i>Lobby</i> dan atap piramidal Istana <i>Al-Hambra</i>	69
Gambar 7.4. Pintu <i>Entrance</i> dan pintu penghubung antar ruang	70
Gambar 8.4. Motif <i>Intricate</i> dan Motif dinding <i>Madrasah 'Aththarin</i>	70
Gambar 9.4. Jendela Ruang <i>Lobby</i>	71
Gambar 10.4. Bentuk <i>Intricate</i> pada sandaran kursi panjang Ruang <i>Lobby</i>	71
Gambar 11.4. Bentuk <i>Intricate</i> pada sisi depan meja <i>Lobby</i>	72
Gambar 12.4. Bentuk <i>Intricate</i> pada sisi depan sketsel di Ruang <i>Lobby</i>	72
Gambar 13.4. Bentuk <i>Intricate</i> pada sisi meja di Ruang <i>Lobby</i>	72
Gambar 14.4. Bentuk <i>Intricate</i> sisi atas papan pengumuman	72
Gambar 15.4. Meja untuk menulis mengambil gaya Eropa	73
Gambar 16.4. Kursi dengan mengambil bentuk gaya Modern	74
Gambar 17.4. Fitur lampu dilihat dari bawah dan dilihat dari samping	74
Gambar 18.4. Lantai Ruang <i>Hall</i> , Motif lantai Ruang <i>Hall</i> Rektorat	75
Gambar 19.4. Dinding pada Ruang <i>Hall</i> Rektorat	76
Gambar 20.4 Plafon pada Ruang <i>Hall</i> Rektorat	77
Gambar 21.4. Pintu dan jendela dengan ventilasi <i>stucco</i>	77
Gambar 22.4. Motif <i>Intricate</i> lemari kaca dan kotak penyimpanan	78
Gambar 23.4. Kursi pada Ruang <i>Hall</i> dengan motif seperti gulungan	78

Gambar 24.4. Meja Tamu dan Kursi Tamu pada Ruang <i>Hall</i>	79
Gambar 25.4. Meja pada Ruang <i>Hall</i>	79
Gambar 26.4. <i>Furnishing</i> pot tanaman dengan motif <i>Intricate</i>	80
Gambar 27.4. Kaligrafi Logo Muhammadiyah pada Ruang <i>Hall</i>	81
Gambar 28.4. Denah lantai Ruang Rektor	81
Gambar 29.4. Lantai karpet Ruang Rektor	82
Gambar 30.4. Dinding pada Ruang Rektor	82
Gambar 31.4. Plafon pada Ruang Rektor	83
Gambar 32.4. Pintu dengan ventilasi motif <i>Intricate</i> pada Ruang Rektor	83
Gambar 33.4. Jendela dengan ventilasi motif <i>Intricate</i> pada Ruang Rektor.....	83
Gambar 34.4. Bentuk <i>Intricate</i> pada kotak penyimpanan dan meja <i>meeting</i>	84
Gambar 35.4. Motif <i>Intricate</i> pada meja kerja Rektor dan lemari	84
Gambar 36.4. Meja dan kursi dengan motif seperti gulungan	85
Gambar 37.4. Kursi <i>meeting</i> dan kursi hadap gaya Modern	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Klasifikasi Sifat Bahan	40
Tabel 2.Data Lantai	61
Tabel 3.Data Dinding	61
Tabel 4.Data Plafon	62
Tabel 5.Data Kolom	62
Tabel 6.Data <i>Furniture</i> dan <i>Furnishing</i>	63
Tabel 7.Analisis Sumber Gaya pada Lantai	91
Tabel 8.Analisis Sumber Gaya pada Dinding	92
Tabel 9.Analisis Sumber Gaya pada Plafon	92
Tabel 10.Analisis Sumber Gaya pada <i>Furniture</i>	93
Tabel 11.Analisis Sumber Gaya pada <i>Furnishing</i>	93
Tabel 12.Analisis Prosentase Penggunaan Sumber Gaya	94

ABSTRAK

Studi Tentang Gaya Timur Tengah Pada Interior Gedung Induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Suatu bangunan gedung selain dirancang seoptimal mungkin guna memenuhi kebutuhan pemakainya, juga dapat menunjukkan jati diri si pemakai gedung tersebut dengan cara menerapkan suatu gaya tertentu pada bangunan serta interiornya. Gaya dalam suatu desain terkait secara langsung dengan faktor periode atau zaman. Suatu periode zaman sebuah karya desain tersebut diciptakan terlihat pada cara penampilan atau wujudnya. Dengan perhitungan yang ilmiah, perancangan interior ruang dengan mengambil gaya-gaya tertentu dibuat agar bisa menampilkan makna dan suasana yang ingin dicapai.

Dengan berjalannya waktu dan dinamika kebutuhan pemakai, permasalahan penerapan gaya bangunan terus bertambah. Untuk mengetahui permasalahan yang timbul dilakukan suatu penelitian tentang jenis dan karakter gaya beserta penerapannya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil rancangan dengan cara pengamatan secara langsung ke lapangan, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan perancangan tersebut dalam menerapkan gaya-gaya tertentu pada arsitektur dan interiornya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam merancang bangunan dan interior gedung induk Kampus Terpadu, menerapkan gaya Timur Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil *interview* dengan Bp. Najib selaku Ketua Building Manager.

Perkembangan kebudayaan Timur Tengah mencapai puncaknya pada masa kejayaan Islam. Arsitektur Islam dengan karakteristik dan keragamannya menjadi bahasan yang penting dalam sejarah perkembangan arsitektur di dunia. Jejak-jejak kejayaan Islam dapat dirunut dari peninggalan arsitektur Islam di berbagai wilayah di dunia. Berpusat di Arab, menyebar ke arah Timur melalui Mesopotamia, Persia, Turki hingga lembah sungai Indus. Sedangkan ke arah Barat masuk ke Syiria, Mesir hingga ke Spanyol melalui Marokko dan lebih jauh lagi kemudian Islam merambah ke berbagai benua, memasuki Cina, Indonesia dan daratan-daratan di Eropa. Arsitektur Islam memang paling banyak dijumpai di negara-negara di benua Asia dan Afrika, terutama di Timur Tengah sebagai tempat lahirnya kebudayaan Islam. (www.geocities.com, Mei 2005).

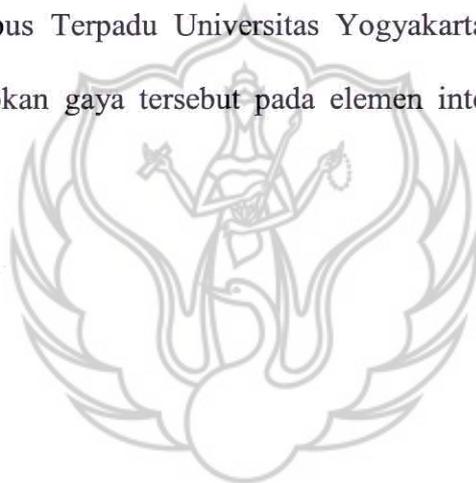
Arsitektur Islam jaman *Bani Umayyah* di Syiria, mulai pertama kali yang menampilkan unsur-unsur keindahan, baik dari segi bangunan maupun dari segi dekorasinya, disusul berturut-turut jaman *Bani Abbasiyah* di Baghdad, *Bani Umayyah* di Cordova, *Bani Seljuk* di Persia dan *Bani Utsmaniah* di Istanbul.

Dalam karya tulis ini objek yang diteliti seluruh ruang Gedung Induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Dengan *purposive sampling* Ruang *Lobby*, Ruang *Hall* Rektorat dan Ruang Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pemilihan sampel ini didasari karena ruang-ruang tersebut didesain dengan gaya-gaya tertentu yang diolah oleh perencana pembangunan gedung induk secara estetis untuk menampilkan makna yang ingin disampaikan pada Ruang Publik, Ruang Semi Publik serta Ruang Khusus atau Non-Publik. Penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan tentang

pemakaian gaya-gaya yang ditinjau dari aspek bentuk, bahan dan warna. Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode observasi, dokumentasi, dan *interview* dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Pada akhirnya penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang gaya yang dipakai sehingga menjadikan pandangan baru yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk perancangan ruang atau bangunan sejenis dimasa yang akan datang.

Mengingat konsep gaya Timur Tengah yang menjadi tujuan perancangan, gedung induk Kampus Terpadu Universitas Yogyakarta (UMY) relatif belum sepenuhnya menerapkan gaya tersebut pada elemen interior beserta komponen ruangnya.







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 *Dzulhijah* 1330 *Hijriyah* atau bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 *Miladiyah*. Nama “Muhammadiyah” dinisbahkan kepada Nabi dan Rosul akhir jaman Muhammad SAW. Penisbahan itu kemudian melanjutkan risalah dakwahnya dalam kehidupan umat manusia, khususnya di Tanah Air Indonesia.

Menurut buku panduan UMY, kelahiran Muhammadiyah adalah sebagai perwujudan dari suatu pergumulan pemikiran yang mendalam, akan tetapi jawaban strategis yang diberikan bukanlah dalam bentuk gerakan semata-mata, namun berupa amal nyata di tengah-tengah masyarakat. Dataran gerakannya adalah praktis, tetapi berbasis pada pemikiran.

Merupakan suatu fenomena modern ketika pertama kali Muhammadiyah didirikan. Ciri dari kemodernan tampak paling sedikit dalam 3 (tiga) hal pokok, antara lain : bentuk gerakannya yang terorganisasi, aktifitas pendidikannya yang mengacu pada model sekolah modern untuk zamannya serta pendekatan teknologi yang digunakan dalam mengembangkan aktifitas organisasi terutama amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah.

Dalam perkembangan amal usaha di bidang pendidikan tinggi, Muhammadiyah telah memiliki sekitar 24 universitas, 5 institut, 52 sekolah tinggi,

34 akademik dan 3 politeknik. Dari sekian banyak pendidikan tinggi yang dimiliki tersebut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satunya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) didirikan pada tanggal 18 November 1960, dengan peresmian awal sebagai Universitas Muhammadiyah (UM). Baru pada bulan Maret 1981 secara resmi didirikan sebagai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). (www.umy.ac.id, Februari 2005)

Sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki beberapa unit kampus yang tersebar dan masing-masing jaraknya cukup berjauhan. Kampus Terpadu adalah salah satu unit kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Gedung Kampus Terpadu merupakan kompleks bangunan yang berdiri di atas lahan seluas 23 ha, berlokasi di Jalan Lingkar Barat atau tepatnya di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan.

Pada umumnya, konsep dan bentuk bangunan kampus berbeda-beda. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ditawarkan oleh masing-masing kampus sangat berbeda pula. Walaupun demikian fungsi dari kampus sebenarnya sama, yaitu sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kampus pada umumnya merupakan lingkungan bangunan utama suatu perguruan tinggi, baik itu sekolah tinggi, institut, universitas maupun akademis, yang memiliki fungsi sebagai kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung. Di dalamnya terdapat kelompok manusia yang memiliki ilmu dan bernalar yang menekuni berbagai bidang keilmuan tertentu. Berbagai sarana dan

prasarana diciptakan guna menunjang aktifitas belajar mengajar maupun yang berhubungan dengan unit kegiatan mahasiswa.

Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki 2 (dua) buah gedung induk yang merupakan gedung kembar dengan bentuk dan interior yang unik dan menarik, berfungsi sebagai kegiatan perkuliahan, kantor rektorat dan perpustakaan. Perancangan bentuk gedung kembar ini menerapkan berbagai macam gaya, hal ini tampak pada ruang *Lobby*, ruang *Hall* Rektorat dan ruang Rektor UMY. Menurut Bp.Najib, yaitu Ketua Building Manager Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), konsep yang diterapkan pada bentuk bangunan dan interior gedung induk mengambil dari gaya bentuk bangunan yang ada di Timur Tengah.

Dalam sebuah arsitektur dan interior suatu bangunan, gaya yang digunakan sangat mempengaruhi penampilan bangunan itu sendiri. Secara umum gaya di dalam konteks arsitektur berarti cara membangun atau mendesain secara berbeda dengan yang lain. Cara tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut pandangan, oleh karena itu terjadi berbagai definisi gaya, baik ditinjau dari selera atau pribadi arsitek, dari zaman kebudayaan atau periode, pemakaian bahan bangunan, iklim maupun detail. (Ishaar, 1995 : 138).

Perkembangan kebudayaan Timur Tengah mencapai puncaknya pada masa kejayaan Islam. Arsitektur Islam dengan karakteristik dan keragamannya menjadi bahasan yang penting dalam sejarah perkembangan arsitektur di dunia. Jejak-jejak kejayaan Islam dapat dirunut dari peninggalan arsitektur Islam di berbagai wilayah di dunia. Berpusat di Arab, menyebar ke arah Timur melalui

Mesopotamia, Persia, Turki hingga lembah sungai Indus. Sedangkan ke arah Barat masuk ke Syiria, Mesir hingga ke Spanyol melalui Marokko dan lebih jauh lagi kemudian Islam merambah ke berbagai benua, memasuki Cina, Indonesia dan daratan-daratan di Eropa. Arsitektur Islam memang paling banyak dijumpai di negara-negara di benua Asia dan Afrika, terutama di Timur Tengah sebagai tempat lahirnya kebudayaan Islam. (www.geocities.com, Mei 2005).

Adanya pemakaian gaya Timur Tengah yang terdapat pada gedung induk Kampus Terpadu tersebut akan sangat berpengaruh terhadap elemen-elemen interiornya dan sekaligus memunculkan keindahan serta keunikan tersendiri yang menarik untuk diteliti dari aspek bentuk, bahan dan warna.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah gaya Timur Tengah itu serta bagaimana penerapannya pada interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ditinjau dari aspek bentuk, bahan dan warna ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya-gaya Timur Tengah serta mengetahui penerapannya pada komponen interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang ditinjau dari aspek bentuk, bahan dan warna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat mempelajari berbagai macam gaya dan sejarahnya yang melatarbelakangi gaya-gaya tersebut terbentuk.
- b. Dapat mengidentifikasi gaya-gaya yang digunakan pada interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Dapat menjalin hubungan mutualisme dengan pihak lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan Institut Seni Indonesia

- a. Merupakan salah satu keberagaman bidang penelitian.
- b. Dapat menjalin kerja sama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- a. Memperoleh informasi dari laporan hasil penelitian tentang penggunaan gaya pada interior gedung induk Kampus Terpadu.
- b. Sebagai sarana referensi untuk dapat direkomendasikan pada penataan interior kampus agar sesuai dengan suasana yang diinginkan dimasa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. (Bogdan, 1982 : 5).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy, 1999 : 5).

2. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif menekankan analisa pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode sistematika. (Saefuddin, 2004 : 5)

Metode Kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu data. Data tersebut diteliti isinya, kemudian diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu dan dianalisis atau dinilai. (Winarno, 1980 : 145).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang literatur pendukung sebagai pedoman di dalam menentukan keterkaitan permasalahan yang terdapat di lapangan. Studi kepustakaan dapat pula sebagai sumber data tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Lexy, 1999 : 113)

b. Pengamatan dan Pencatatan Data

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri masih tetap besar peranannya dalam dunia penelitian. Melakukan pengamatan tidak dapat berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. (Lexy, 1999 : 130). Pengamatan dan pencatatan secara sistematis penelitian ini adalah tentang sumber-sumber gaya yang dipakai pada interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah (UMY).

c. Wawancara

Untuk memperoleh data non-fisik yang berkaitan dengan sumber-sumber gaya yang dipakai pada interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Maksud dari wawancara tersebut adalah memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang

lain, baik manusia maupun bukan manusia atau triangulasi. (Licoln dan Guba, 1985 : 266).

d. Dokumentasi

Bertujuan untuk memperoleh data berupa foto-foto dari hasil perencanaan interior gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yang berkaitan dengan gaya-gaya yang dipakai pada interiornya dengan menggunakan kamera untuk merekam kondisi ruang secara visual. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. (Lexy, 1999 : 114).

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Seperti yang dikatakan oleh Wasito (1993), bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam satu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ruang yang terdapat pada bangunan gedung induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang terdiri dari 7 (tujuh) lantai yaitu Lantai Dasar (*ground*), Lantai 1 (satu) s/d Lantai 6 (enam) yang berfungsi sebagai Ruang Rektor, Ruang Pembantu Rektor I s/d V, Ruang

Sekretaris, Ruang *Lobby*, Ruang *Hall* Rektorat, Ruang Kantor Administrasi, Ruang Perkuliahan Program S-2, Ruang Perpustakaan dan lain-lain.

b. Sampel

Selanjutnya Wasito (1993) mengatakan bahwa, sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam satu penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya mengambil 3 (tiga) ruang, yaitu Ruang *Lobby*, Ruang *Hall* Rektorat dan Ruang Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pemilihan sampel ini didasari karena ruang-ruang tersebut didesain dengan gaya-gaya tertentu yang diolah oleh perencana pembangunan gedung induk secara estetis untuk menampilkan makna yang ingin disampaikan pada Ruang Publik, Ruang Semi Publik serta Ruang Khusus atau Non-Publik.

5. Metode Analisis Data

Sistematika yang digunakan adalah dengan menganalisis penerapan gaya-gaya yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mengadakan komparasi (perbandingan) status fenomena dengan standarnya. Oleh karena itu harus ditetapkan dahulu standarnya berupa landasan teori yang kuat, seperti buku, pedoman hukum, peraturan, hasil lokakarya dan sebagainya. (Suharsimi, 1993 : 213).

